

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Karya Sastra**

Karya sastra adalah kreativitas seseorang terhadap ide, pikiran dan perasaan yang dimilikinya. Dalam bahasa Indonesia, kata sastra berasal berasal dari bahasa Jawa Kuna yang memiliki arti tulisan. Kata sastra dalam khazanah Jawa Kuna berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti kehidupan. Sementara itu Sansekerta berakar dari kata sas yang berarti mengarahkan, mengajar, dan memberi petunjuk. Kemudian, akhiran tra menunjukkan alat atau sarana. Dengan demikian, sastra berartikan alat untuk mengajar atau sebagai buku pengajaran, buku intruksi dan buku petunjuk.

Wellek dan Werren (dikutip Emzir dan Rohman, 2014:6) berpendapat bahwa sastra merupakan segala sesuatu yang tertulis atau tercetak. Diperkuat oleh pendapat Saryono bahwa sastra juga mempunyai kemampuan untuk merekam semua pengalaman yang empiris-natural maupun pengalaman yang nonempiris-natural, dengan kata lain sastra mampu menjadi saksi dan pengomentar kehidupan manusia. Selain itu Rokhmansyah (2014:2) menjelaskan ada batasan definisi dari sastra, yaitu: (a) Sastra adalah seni; (b) Sastra adalah ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam; (c) Sastra adalah ekspresi pikiran yang terjadi di dalam bahasa; (d) Sastra adalah inspirasi kehidupan yang diwujudkan dalam sebuah bentuk keindahan; (e) Sastra adalah seluruh buku yang memuat isi perasaan dari manusia yang mendalam serta kekuatan moral

dengan adanya sentuhan yang mempesona.

Menurut Rokhmansyah (2014:2) mengemukakan bahwa sastra adalah sebuah karya yang ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa yang dibalut dengan imajinasi terdalam tentang kehidupan bermasyarakat. Diperkuat dengan pendapat Sumardjo (dikutip Surjawa 2019:5) sastra merupakan produk suatu masyarakat sehingga melalui karya sastra dapat dipelajari masyarakatnya, terutama yang terkait dengan aspirasinya, tingkat kulturalnya, selera, pandangan kehidupannya dan sebagainya.

## **2. Novel**

Hakikat novel merupakan cerita yang didalamnya ada pencerita, masalah yang diceritakan, dimana, kapan, dan dalam suasana apa masalah yang diceritakan itu terjadi, siapa saja pelaku ceritanya, dan bagaimana cerita itu disusun. Jadi, di sana ada manusia (tokoh) yang sedang berhadapan dengan sesuatu (tema), pada saat dan di tempat tertentu (latar), dan bagaimana rangkaian peristiwa itu terjadi (alur). Itulah mengapa novel dianggap paling dekat mewakili kehidupan manusia (Mahayana, 2015:91).

Novel termasuk kedalam karya sastra yang tidak luput untuk memberikan cerita-cerita penuh dramatis, romantis maupun tragis tergantung si pemberi nyawa dalam novel yang dihasilkannya. Novel layaknya seperti lukisan hidup tokoh yang menceritakan perjalanan hidup sang tokoh. Novel memiliki daya cipta berdasarkan pengalaman pengarang yang mampu menggambarkan kisah-kisah tokoh yang dihidupkannya. Novel berasal dari bahasa Latin novellus

yang diturunkan pula dari kata novel yang berarti baru. Dikatakan baru karena jika di bandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama dan lain-lainnya, maka novel merupakan jenis sastra yang baru muncul.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Kisah di dalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang membahas tentang permasalahan kehidupan seseorang atau berbagai tokoh. Cerita di dalam novel dimulai dengan munculnya persoalan yang dialami tokohp dan diakhiri dengan penyelesaian masalahnya. Nurgiyantoro (2015:12) menjelaskan novel merupakan sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek. Dari segi panjang cerita novel dapat mengemukakan secara bebas, lebih banyak dan lebih rinci dan melibatkan permasalahan secara lebih kompleks.

Sebutan novel dalam bahasa Inggris yang kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Italia, *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novella*). Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil sehingga diartikan sebagai cerita pendek (*short story*) dalam bentuk prosa. Jadi, sebenarnya memang novel adalah bentuk karya sastra cerita fiksi yang paling baru. Novel sedikit berbeda dengan cerita pendek, jenis karya sastra novel menampilkan masalah yang lebih luas ruang lingkupnya. Novel adalah suatu cerita dengan alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan seseorang yang bersifat imajinatif.

Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di

sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel merupakan bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan. Novel merupakan media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan di sekitarnya. Ketika di dalam kehidupan sekitar muncul permasalahan atau peristiwa baru, nurani penulis novel akan terpanggil untuk segera menciptakan sebuah cerita.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan novel adalah bentuk karangan prosa yang panjang berdasarkan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis yang memuat dari beberapa masalah dan menceritakan kehidupan manusia yang didalamnya terdapat nilai-nilai sosial, budaya, moral dan pendidikan. Novel sebagai salah satu bentuk karya diharapkan memberi nilai-nilai positif bagi pembacanya sehingga para pembaca dapat peka dengan realitas sosial yang terjadi disekitar masyarakat. Novel juga merupakan ungkapan fenomena sosial dalam aspek-aspek kehidupan yang dapat digunakan sebagai sarana mengenal manusia dan zamannya.

Sebagai salah satu karya sastra yang umum, novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan karya sastra lain. Dari segi jumlah kata ataupun kalimat, novel lebih mengandung banyak kata dan kalimat sehingga dalam proses pemaknaan relative jauh lebih mudah dari pada memaknai sebuah puisi yang cenderung mengandung beragam bahasa kias. Dari segi panjang cerita novel lebih panjang dari pada cerpen sehingga novel dapat mengemukakan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Berikut adalah ciri-ciri novel:

- a. Jumlah kata yang terdapat di dalam novel lebih dari 35.000 buah.
- b. Jumlah waktu rata-rata yang dipergunakan untuk membaca novel yang paling pendek minimal 2 jam atau 120 menit.
- c. Jumlah halaman novel minimal 100 halaman.
- d. Novel bergantung pada pelaku dan lebih dari satu pelaku.
- e. Novel menyajikan lebih dari satu impresi, efek dan emosi.
- f. Novel memiliki skala yang lebih luas.
- g. Seleksi pada novel lebih ketat.
- h. Kelajuan dalam novel lebih lambat.
- i. Dalam novel unsur-unsur kepadatan dan intensitas tidak begitu diutamakan.

Novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang artistic. Sebagai sebuah totalitas, novel memiliki bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu unsur intristik dan unsur ekstristik. strukturintristik yaitu unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut, seperti: tema, alur, latar, tokoh dan gaya bahasa. Sedangkan struktur ekstrinsik adalah segala macam unsur yang berada di luar suatu karya sastra tersebut, misalnya: keagamaan, faktor sosio-politik, faktor sosial-ekonomi, faktor kebudayaan dan tata nilai yang dianut masyarakat

### **3. Nilai sosial**

Menurut Adisusilo (2013:56), “Nilai adalah layak dan bagus menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia.” apa yang berharga berarti sesuatu yang

berharga atau berguna dalam hidup manusia. nilai memiliki tekad yang tidak berubah sebagai kualitas mandiri apa yang terjadi pada objek yang diberi nilai persahabatan sebagai "nilai" yang baik esensinya berubah ketika ada pengkhianatan antara dua sahabat.

Pendapat lain, menurut Linda dan Richard Eyre (dalam Adisusilo, 2013: 57), “Nilai menggambarkan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Suatu norma perilaku dan sikap yang menentukan. Nilai-nilai yang baik bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik dan memperlakukan orang lain secara lebih baik”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai sebagai kualitas yang independen akan memiliki ketetapan yaitu tidak berubah yang terjadi pada objek yang dikenai nilai. Nilai adalah suatu ketetapan yang ada bagaimanapun keadaan di sekitarnya berlangsung, baik dalam bidang etika yang mengatur kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari, maupun bidang estetika yang berhubungan dengan persoalan keindahan bahkan nilai masuk ketika manusia memahami agama dan keyakinan beragama.

Nilai sosial merupakan petunjuk-petunjuk umum yang berlangsung lama yang mengarah tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Setiap penghargaan akan berbeda, tergantung besar atau kecilnya fungsi seseorang. Misalnya, nilai sosial bupati tidaklah lebih tinggi dibandingkan nilai-nilai sosial yang dimiliki seorang presiden. Pengelolaan rusunawa akan memiliki nilai sosial yang lebih

tinggi dibanding dengan penghuninya. Begitu juga dengan menentukan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas melalui proses menimbang. Sosial tidak lepas dengan manusia dalam arti individu dan masyarakat dalam arti kelompok. Hidup dalam masyarakat yang bersosialisasi, mereka saling membutuhkan satu sama lainnya. Manusia tidak akan bisa hidup sendiri, karena mereka saling membutuhkan pertolongan dengan masyarakat lainnya.

Nilai sosial merupakan sesuatu yang diinginkan dan dicita-citakan serta dianggap berharga oleh masyarakat, ketika berinteraksi dengan orang lain harus dapat menempati dirinya dan mengambil tindakan atau sikap yang diterima masyarakat (Supardi dikutip dari Sauri, 2019:3). Nilai sosial sebagai nilai yang terdapat dalam masyarakat ada krena interaksi manusia dalam lingkungannya. Adapun nilai-nilai yang menyangkut tentang nilai sosial perilaku yang menggambarkan suatu kebiasaan dalam lingkungan masyarakat, serta nilai sikap yang secara umum menggambarkan kepribadian suatu masyarakat dalam lingkungannya (Alfin, dikutip dari Aisyah, 2015:5).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai sosial adalah nilai yang dianggap baik serta bermanfaat sehingga diinginkan dan dicita-citakan oleh sekelompok orang yang ada dalam masyarakat tersebut. Sebagai individu, sudah sepantasnya kita mematuhi nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Nilai sosial merupakan nilai yang berharga dan dijadikan sebagai pedoman dalam berinteraksi dalam masyarakat tersebut.

Zubaedi (dikutip Sopyan Sauri, 2019:3) menyatakan nilai-nilai sosial secara umum yaitu nilai pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan,

kepedulian, tanggung jawab, disiplin, empati, keserasian hidup, keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Adapun penjelasan dari nilai sosial yang akan dianalisis yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai pengabdian adalah sebuah keadaan menyerahkan diri dengan sepenuh hati terhadap sesuatu.
- b. Tolong menolong merupakan sikap bersedia mengulurkan tangan membantu anggota masyarakat yang sedang kesusahan.
- c. Kekeluargaan adalah sikap saling memiliki berhudungan dan keterkaitan antara satu orang dengan orang lain.
- d. Kesetiaan adalah sikap tidak berpaling terhadap sesuatu yang baru. Kepedulian merupakan sikap memperhatikan orang lain, mengayomi dan menghiraukan.
- e. Tanggung jawab merupakan sikap berani menanggung segala sebagai konsekuensi dari apa yang di perbuat.
- f. Sikap disiplin adalah sikap patuh terhadap ketentuan yang sudah ditetapkan.
- g. Empati merupakan sebuah emosi kejiwaan yang menimbulkan kepedulian terhadap sesama.
- h. Keserasian hidup merupakan sikap keseimbangan, kewajaran yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat.
- i. Keadilan merupakan sikap tidak membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lainnya.
- j. Toleransi adalah sikap saling menghargai antar sesama.
- k. Kerjasama adalah sikap bekerja untuk mencapai keinginan bersama.

1. Demokrasi adalah sikap bebas memilih berdasarkan kehendak hati dengan tidak merugikan orang lain.

Nilai sosial adalah sebuah konsep abstrak dalam diri manusia pada sebuah masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, indah atau tidak indah, dan benar atau salah. Nilai sosial adalah hal yang menyangkut kesejahteraan bersama melalui konsensus yang efektif diantara mereka, sehingga nilai-nilai sosial dijunjung tinggi oleh banyak orang. Nilai sosial merupakan acuan dalam kehidupan masyarakat untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas untuk dilakukan masyarakat.

Aspek nilai-nilai sosial yaitu merupakan sesuatu yang dianggap penting bagi masyarakat, nilai juga menjadi tolak ukur manusia untuk bertindak dan berinteraksi dengan masyarakat. Ketika berinteraksi dengan orang lain harus dapat menempatkan diri sesuai dengan tindakan atau sikap yang diterima masyarakat. Interaksi merupakan bentuk umum dalam proses sosial bahkan beberapa ahli berpendapat bahwa interaksi sosial tersebut merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai sosial diluar dari nilai agama dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan kontrol sosial atas segala aktivitas yang dilakukan manusia dalam satu komunitas masyarakat.

Setiap komunitas masyarakat tentu memiliki nilai sosial yang berbeda dalam memandang suatu pokok permasalahan, hal tersebut tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Akibatnya, antara

masyarakat yang satu dan yang lain terdapat perbedaan nilai. Masyarakat perkotaan lebih menyukai nilai persaingan, karena dalam persaingan akan muncul pembaruan-pembaruan. Pada masyarakat desa atau tradisional persaingan cenderung dihindari karena dalam persaingan dapat mengganggu keharmonisan kehidupan dan tradisi yang sudah terkonstruksi secara turun-temurun.

Notonegoro dalam Setiadi (2012:123) memaparkan aspek-aspek nilai sosial terdiri dari tiga macam antara lain:

a. Nilai Material

Nilai yang meliputi segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia. Nilai yang berwujud, mudah diraba dan dilihat, dan memiliki karakteristik mudah berubah. Nilai material relatif mudah diukur oleh alat ukur. Berikut contoh nilai material adalah sandang, pangan dan papan. Contoh: emas. Emas bernilai karena bentuk dan warnanya yang bagus dapat menjadi perhiasan bagi manusia.

b. Nilai Vital

Nilai yang meliputi segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas. Contoh: kompor. Kompor mempunyai nilai tertentu karena digunakan untuk memasak makanan. Jika kompor tersebut rusak, maka kompor menjadi tidak bernilai karena tidak dapat digunakan.

### c. Nilai Kerohanian

Nilai yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan rohani manusia. Salah satu contoh nilai kerohanian adalah beribadah. Nilai kerohanian dibedakan lagi menjadi empat (4) yaitu sebagai berikut:

#### 1) Nilai Kebenaran

Nilai yang bersumber dari rasio (akal manusia) misalnya sesuatu dianggap baik dan benar atau salah karena akal manusia memiliki kemampuan untuk memberi penilaian. bersumber dari benar atau tidaknya segala sesuatu yang didasarkan pada fakta atau bukti-bukti secara ilmiah. Nilai ini lebih banyak bersumber dari logika manusia serta empiris. Contoh dari nilai kebenaran antara lain garam rasanya asin, matahari adalah bintang, bumi berbentuk bulat.

#### 2) Nilai Keindahan

Nilai yang bersumber pada unsur perasaan, misalnya daya tarik suatu benda, sehingga daya tarik atau pesona yang melekat pada benda dapat dihargai. Nilai keindahan didasarkan pada pertimbangan dalam nilai keindahan bentuk, keindahan tata warna, keindahan suara, keindahan gerak dan lain-lain.

#### 3) Nilai Moral

Nilai yang bersumber pada unsur kehendak, terutama pada tingkah laku manusia, antara penilaian perbuatan yang dianggap baik atau buruk, mulia atau hina menurut tatanan yang berlaku dalam kelompok sosial. Nilai-nilai moral berlaku secara umum walaupun setiap masyarakat memiliki tata nilai yang

berbeda - beda. Dalam penerapannya sedikit memiliki perbedaan yang merupakan karakteristik khas dari corak budaya masyarakat tertentu.

#### 4) Nilai Religius

Nilai yang bersumber pada kitab suci (wahyu Tuhan) Merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak yang bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia. Contoh nilai religius yaitu beribadah, membaca kitab masing-masing sesuai agama, bersedekah, berdoa dan lain sebagainya.

Nilai sosial sangat penting dalam mengatur setiap kehidupan individu dalam bermasyarakat dan statusnya sebagai makhluk hidup sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat pasti memiliki nilai sosial, yang dijadikan pedoman dalam menimbang suatu perilaku apakah itu baik atau buruk, diperintahkan atau tidak, perilaku yang diperbolehkan atau tidak. Namun semua itu berbeda-beda, tergantung dari kebiasaan masyarakat itu sendiri. Sebab ada perilaku yang menurut suatu masyarakat itu baik namun di sisi masyarakat lain perilaku tersebut adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan di atas, aspek nilai sosial yang akan dijadikan sebagai bahan kajian dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori yaitu, nilai kerohanian. Nilai kerohanian terbagi mejadi empat macam yaitu, nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral dan nilai religius yang mana hanya nilai keindahan, nilai moral dan nilai religius yang akan menjadi bahan kajian pada penelitian novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori

#### **4. Nilai Budaya**

Definisi nilai budaya dalam KBBI adalah konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (dalam Hafidhah,2017:3) sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat dan istiadat. Hal ini disebabkan karena nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari suatu masyarakat mengenai apa yang harus mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup, sehinggadapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberikan arah dan orientasi kepada kehidupan masyarakat.

Nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap amat mulia. Sistem yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak. Oleh karena itu, nilai budaya yang dimiliki seseorang mempengaruhinya dalam menentukan alternatif, cara-cara, dan tujuan-tujuan yang tersedia (Basrowi, 2011:80).

Menurut Yudha Ridho (2017:16) nilai budaya merupakan ciri khas individu dan konsep-konsep hidup yang hidup dalam pikiran manusia mengenai hal-hal yang diinginkan dimana setiap orang memiliki nilai-nilai yang sama dengan derajat yang berbeda. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan lingkungan merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan kepentingan seluruh para anggota masyarakat, bukan nilai yang dianggap penting dalam satu anggota masyarakat saja. Nilai budaya adalah nilai konsep hidup dalam pikiran sebagian

besar masyarakat mengenai hal-hal yang harus dianggap bernilai dalam kehidupan. Sistem kebudayaan terdiri dari nilai budaya berupa gagasan yang berharga bagi proses kehidupan. Sistem nilai budaya menjiwai semua pedoman yang mengatur tingkah laku warga pendukung kebudayaan yang bersangkutan sebagai inti dari suatu sistem kebudayaan itu sendiri. Pedoman tingkah laku itu sendiri yaitu adat-istiadat, norma-norma, etika, moral, kesantunanan dan pandangan hidup. Oleh karena itulah, nilai budaya dapat menentukan karakteristik suatu lingkungan kebudayaan di mana nilai tersebut dianut.

Nilai kebudayaan merupakan wujud gagasan dan rasa berupa konsep abstrak yang hidup dalam alam pikiran masyarakat budaya mengenai yang dianggap penting dan berharga dalam hidupnya. Nilai budaya memiliki karakteristik gagasan yang sukar diubah karena merupakan pusat semua unsur yang lain serta menentukan corak berpikir dan bertingkah laku masyarakat budaya. Nilai budaya diperoleh melalui proses belajar. Karena bersifat abstrak, untuk mengkonkretkan nilai budaya diperlukan seperangkat unsur budaya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai budaya adalah sebuah konsepsi hidup masyarakat yang ada dalam pikiran sebagian besar masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap penting dan bernilai dalam kehidupan. Tiap masyarakat memiliki sejumlah nilai budaya yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya sehingga membentuk suatu sistem. Sistem itu sebagai pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan yang memberi dorongan kuat terhadap arah kehidupan masyarakatnya. Suatu nilai budaya yang dianut oleh masyarakat diperoleh dari hasil belajar. nilai-nilai itu tidak serta-

merta melekat dalam diri anggota masyarakat, melainkan memerlukan didikan sejak kecil. Nilai-nilai tersebut diadopsi dan dijadikan sebagai kebiasaan atau pola sikap perilaku sehari-hari. Dengan demikian, perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diperoleh dari lingkungan masyarakatnya.

Ciri-ciri budaya merupakan sistem nilai atau tata perilaku yang menjadi pedoman bagi setiap warga masyarakat tertentu kemudian budaya senantiasa berkembang dari generasi ke generasi melalui proses belajar yang merupakan ekspresi sehingga menjadi manusia yang beradab dalam memenuhi kebutuhannya. Rafael (dalam Wulan,2021:12) memaparkan terdapat lima ciri-ciri nilai budaya.

- a. Budaya atau kebudayaan merupakan ciptaan manusia dan manusia adalah pelaku sejarah dan kebudayaannya.
- b. Budaya atau kebudayaan tidak dapat dihasilkan secara individual melainkan oleh manusia secara bersama. Budaya selalu bersifat sosial.
- c. Budaya diteruskan lewat proses belajar dan budaya berkembang dari waktu ke waktu. Budaya itu diwariskan dari generasi satu ke generasi lainnya.
- d. Budaya bersifat simbolik karena budaya merupakan ekspresi, ungkapan kehadiran manusia artinya sebab manusia dengan upayanya untuk mewujudkan dirinya.
- e. Budaya adalah sistem pemenuhan kebutuhan manusia. Manusia memenuhi kebutuhannya dengan cara yang beradap.

Selain ciri-ciri, menurut Djamaris, dkk (dalam Wulan, 2021:18) nilai budaya dikelompokkan berdasarkan lima kategori hubungan manusia. Nilai

budaya tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan

Perwujudan hubungan manusia dengan Tuhan, sebagai Yang Suci, Yang Maha kuasa, adalah hubungan yang paling mendasar dalam hakikat keberadaan manusia di dunia ini. Berbagai cara dan bentuk dilakukan manusia untuk menunjukkan cinta kasih mereka kepada Tuhan, karena mereka ingin kembali dan bersatu dengan Tuhan. Nilai yang menonjol dalam hubungan manusia dengan Tuhan adalah nilai ketakwaan, suka berdoa, dan berserah diri.

b. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam merupakan kesatuan kehidupan manusia di mana pun dia berada. Lingkungan ini membentuk, mewarnai, atau pun menjadi objek timbulnya ide-ide dan pola pikir manusia. Manusia memandang alam karena masing-masing kebudayaan memiliki persepsi yang berbeda tentang alam. Ada kebudayaan yang memandang alam sebagai sesuatu yang dahsyat, ada pula kebudayaan memandang alam untuk ditaklukkan manusia, dan ada kebudayaan lain yang menganggap manusia hanya bisa berusaha mencari keselarasan dengan alam. Nilai yang menonjol dalam hubungan manusia dengan alam adalah nilai penyatuan dan pemanfaatan alam.

c. budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan kepentingan para anggota masyarakat sebagai

individu, sebagai pribadi. Individu atau perseorangan berusaha mematuhi nilai-nilai yang ada dalam masyarakat karena dia berusaha mengelompokkan diri dengan anggota masyarakat yang ada, yang sangat mementingkan kepentingan bersama bukan kepentingan diri sendiri. Kepentingan yang diutamakan dalam kelompok atau masyarakat adalah kebersamaan.

d. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain

Sebagaimana telah dinyatakan dalam nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat bahwa manusia adalah makhluk sosial pada dasarnya hidup dalam kesatuan kolektif, manusia dipastikan selalu berhubungan dengan manusia lain. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain adalah nilai keramahan dan kesopanan, penyantun/kasih sayang, kesetiaan, dan kepatuhan kepada orang tua.

e. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain dalam hidupnya. Di samping itu, manusia juga merupakan makhluk individu yang mempunyai keinginan pribadi untuk meraih kepuasan dan ketenangan hidup, baik lahiriah dan bataniah. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri adalah harga diri, kerja keras, kerendahan hati, bertanggung jawab, dan menuntut ilmu.

Pada penjelasan diatas terdapat lima macam nilai budaya, dalam penelitian lima macam nilai budaya tersebut akan dijadikan sebagai bahan kajian

dalam novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chduori yaitu, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri.

## **B. Kajian Penelitian Relevan**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai kajian pustaka, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Marwan dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Nilai Sosial budaya Pada Novel *In The Name Of Honor* (Atas Nama Kehormatan) Karya Mukhtar Ma’I”.

Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa bentuk nilai sosial budaya yang digunakan dalam novel *In The Name Of Honor* (Atas Nama Kehormatan) sesuai dengan objek penelitian yang diteliti yaitu, nilai agama dan nilai budaya. Dari dua jenis nilai sosial tersebut, yang paling banyak ditemukan adalah jenis nilai budaya dalam novel *In The Name Of Honor* (Atas Nama Kehormatan). Budaya pada hakikatnya dapat di bagi menjadi dua bagian pertama, budaya yang mampu dilihat, diraba atau dirasa dengan menggunakan panca indra dan kedua, akumulasi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan tradisi-tradisi lain, yang merupakan hasil dari akal budi manusia. Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan-

kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Marwan dengan peneliti adalah penelitian nilai-nilai sosial budaya. Perbedaan penelitian Marwan meneliti tentang Analisa nilai-nilai sosial budaya pada Novel *In The Name Of Honor* (Atas Nama Kehormatan) Karya Mukhtar Ma'I yang menekankan nilai agama dan nilai budaya sedangkan dalam penelitian ini menekan pada kajian nilai sosial dan nilai budaya dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

2. Sabriah dalam penelitiannya yang berjudul (Nilai Sosial Budaya Dalam Novel "Midah Si Manis Bergigi Emas" Karya Pramoedya Ananta Toer Ditinjau Dari Pendekatan Sosiologi Sastra).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk analisis sosial budaya dalam novel "Midah Si Manis Bergigi Emas" Karya Pramoedya Ananta Toer ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, aspek sosial berkenaan dengan pola interaksi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Aspek sosial tersebut menyangkut stratifikasi sosial yaitu beberapa bentuk pelapisan dalam masyarakat dan mengenai hubungan antarmanusia atau kelompok yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dilihat dalam novel *Midah si Manis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer, yaitu tokoh seperti ayah Midah, yang ingin menikahkan Midah dengan anak laki-laki pilihan ayahnya, dan syaratnya bahwa laki-laki itu berasal dari keluarga terpandang dan ber harta.

Kedua, aspek pendidikan merupakan segala urusan dan tindakan yang

sifatnya memberikan pendidikan dan pengajaran serta sikap terhadap manusia. Dalam novel *Midah si Manis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer terdapat nilai pendidikan. Terlihat pada tokoh Midah yang kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya sehingga ia mulai menyukai lagu keroncong dan mulai ikut dengan pengamen jalanan.

Ketiga, aspek moral menyangkut baik dan buruknya suatu perbuatan. Dalam novel *Midah si Manis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer terdapat aspek moral yang ada pada diri seorang perawat yang menolak perawatan Midah tanpa sedikit rasa kasihan kepada Midah yang sedang dalam kesusahan. Hal ini menggambarkan bahwa pribadi seorang bidan yang tidak memiliki sikap menolong dan hanya mementingkan dirinya sendiri. Begitu pula dengan tokoh Midah yang telah kehilangan harga diri, rela menjual harga diri demi mempertahankan hidupnya.

Ke empat, aspek ekonomi dalam novel *Midah si Manis bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer yaitu tokoh Midah berasal dari keluarga terpandang dan kaya. Ayahnya seorang pengusaha, namun kehidupan Midah berubah menjadi yang malang. Akhirnya Midah bekerja sebagai pengamen demi mempertahankan hidupnya. Kelima, aspek religius menyangkut segala yang berhubungan dengan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun yang menyangkut aspek religius dalam novel *Midah si Manis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer yaitu tokoh Haji Abdul yang taat beribadah dan fanatik terhadap musik yang berbau Timur Tengah.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Sabriah dengan peneliti adalah

penelitian tentang nilai-nilai sosial dan budaya. Perbedaan penelitian Sabriah dengan peneliti adalah Sabriah meneliti tentang Nilai Sosial Budaya Dalam Novel “Midah Si Manis Bergigi Emas” Karya Pramoedya Ananta Toer Ditinjau Dari Pendekatan Sosiologi Sastra sedangkan dalam penelitian ini akan fokus pada nilai budaya yang terdiri dari Hubungan Manusia dengan uhan, Hubungan Manusia dengan Alam, Hubungan Manusia dengan Masyarakat, Hubungan Manusia dengan orang lain dan Hubungan Manusia dengan Diri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Candra dengan judul "Analisis Nilai Budaya dalam Novel *"Perhaps You...Hanya Cinta Yang Bisa"* Karya Stephanie Zen.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan pengarang dalam novel. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kepustakaan atau dokumentasi. Teknik kepustakaan dilakukan dengan membaca novel. Pada mulanya dilakukan pembacaan keseluruhan terhadap novel tersebut dengan tujuan untuk mengetahui identifikasi secara umum. Setelah itu dilakukan pembacaan secara cermat dan menginterpretasikan unsur budaya dalam novel tersebut. Setelah membaca cermat dilakukan pencatatan data langkah berikutnya adalah pencatatan yang dilakukan dengan mencatat kutipan secara langsung.

Novel *Perhaps You...Hanya Cinta yang Bisa* karya Stephanie Zen bertemakan persahabatan dan percintaan. Unsur intrinsik yang terkandung dalam novel ini terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, setting, alur, sudut pandang dan

amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik dalam novel ini meliputi biografi pengarang dan nilai budaya yang berupa berdo'a, rela berkorban, suka menolong, jujur, rendah hati, tepat waktu, bekerjasama, musyawarah, gotong royong, bijaksana, tanggung jawab dan bekerja.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada rumusan masalah. Penelitian terdahulu meneliti unsur intrinsik dalam novel tersebut, sedangkan penelitian ini pada novel *Laut Bercerita* tidak meneliti unsur intrinsik dalam novel.

#### 4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Hidayat Nasution yang berjudul Kajian Nilai Sosial dan Budaya dalam Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata Serta Relevansinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial dan budaya yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata terdapat tiga nilai sosial yaitu, nilai sosial material, nilai sosial vital dan nilai spritual (nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral dan nilai keagamaan), serta nilai budaya. Data yang diperoleh 101 data yaitu: 41 nilai sosial vital, 6 nilai sosial material, 50 nilai sosial spritual dan 4 nilai budaya. Dalam penelitian dapat ditemukan bahwa novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata ini, dapat digunakan sebagai materi pembelajaran sastra pada siswa SMA dikarenakan memiliki bahasa yang tidak terlalu sulit untuk peserta didik, sesuai dengan umur, minat dan perkembangan kejiwaan peserta didik, dapat menanamkan rasa ingin tahu pada

peserta didik, dan novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata ini sesuai dengan kurikulum SMA yang termuat dalam K.D 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis nilai-nilai sosial dan nilai budaya dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada relevansi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, dimana peneliti tidak menganalisis relevansi novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.